

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara yang kaya akan kebudayaan yang beraneka ragam. Kekayaan akan budaya ini tumbuh karena banyaknya suku atau etnis yang ada di bumi Nusantara. Bangsa Indonesia terdiri dari banyak suku yang tersebar dari Sabang sampai dengan Merauke yang mempunyai budaya dan tradisi masing-masing sehingga menjadikan Indonesia kaya akan kebudayaan.

Kebudayaan merupakan segala sesuatu yang berkaitan pada akal atau pikiran manusia serta bisa pula merujuk terhadap perilaku, pola pikir dan karya fisik untuk sekelompok manusia sehingga kebudayaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat. Salah satu masyarakat yang ada di Indonesia adalah masyarakat Pesisir. Masyarakat Pesisir merupakan sebuah kelompok masyarakat yang tersebar di Pesisir barat Sumatera Utara. Suku Pesisir awalnya merupakan penduduk Minangkabau yang bermigrasi ke Tapanuli sejak abad ke-14 dan telah bercampur dengan suku Melayu, Mandailing dan Batak Toba.

Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal merupakan daerah yang mayoritas masyarakatnya merupakan suku Pesisir. Adat dan Kebudayaan yang diamalkan oleh suku Pesisir Natal ini, lebih banyak dipengaruhi oleh budaya Melayu. Dan sampai saat ini suku Pesisir Natal masih memegang erat tradisi dan kebudayaan mereka. Tradisi dan kebudayaan tersebut tumbuh dan berkembang dipengaruhi oleh kesenian.

Salah satu bentuk dari kesenian suku Pesisir Natal adalah musik. Musik dapat mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip umum yang mendasari suatu kebudayaan dan menghidupkan kebudayaan tersebut secara menyeluruh. Seperti Suku Pesisir Natal yang menggunakan musik dalam kebudayaan atau tradisi mereka. Tradisi-tradisi tersebut dilakukan pada saat anak lahir, turun tanah anak, penabalan nama anak, pernikahan, dan lain sebagainya.

Tidak hanya musik, dalam kesenian suku Pesisir Natal ada satu kesenian suara yang khas, yaitu “Bajoden” (nyanyian). Bajoden merupakan seni suara asli suku Pesisir Natal yang merupakan bagian dari susunan acara tradisi mengayunkan anak. Bajoden merupakan kesenian tradisional suku Pesisir Natal yang dalam penyajiannya tanpa diiringi oleh alat musik. Bajoden adalah seni suara atau senandung yang dinyanyikan oleh para ibu pada waktu mengayunkan sibuah hati. Bajoden berisikan syair-syair dan pantun yang banyak mengandung isyarat, nasehat, kerinduan, dan bisa juga cerita lama.

Bajoden sama halnya dengan lagu lain, mempunyai bentuk berupa nada, irama, melodi, dan lain sebagainya. Cengkok yang digunakan dalam berjoden (bernyanyi) di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal memakai bahasa khas daerah Pesisir Natal sendiri. Bajoden biasanya dibawakan secara solo dengan nada yang tinggi dan memerlukan teknik pernafasan yang baik.

Bajoden juga memiliki fungsi sebagai ungkapan emosional dan komunikasi yang dapat dilihat pada syair Bajoden yang mengungkapkan kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya dengan harapan anaknya dapat tidur nyenyak dan menjadi anak yang di harapkan orang tua.

Berdasarkan fakta-fakta di atas penulis tertarik untuk menjadikan bajoden sebagai topik penelitian ilmiah yang berjudul “Bajoden Pada Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal (Kajian Terhadap Bentuk Lagu, Fungsi Dan Makna).”

B. Identifikasi Masalah

Sugiyono (2013 : 285) mengemukakan: “Bahwa masalah-masalah dapat diketahui atau dicari apabila terdapat penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi.” Untuk kepentingan karya ilmiah ada baiknya apabila dibuat identifikasi masalah agar masalah yang dibahas tidak terlalu luas namun tidak pula terlalu sempit. Dengan adanya suatu identifikasi masalah, Penulis akan lebih mudah mengenal permasalahan yang akan diteliti sehingga penulisan akan mencapai sasaran yang tepat. Untuk itu dari uraian latar belakang yang ada di atas, penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum orang Pesisir?
2. Bagaimana Bajoden dalam tradisi mengayunkan anak pada masyarakat Pesisir di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apakah yang dimaksud dengan Bajoden?
4. Bagaimana bentuk lagu bajoden dalam tradisi mengayunkan anak pada masyarakat Pesisir di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?
5. Bagaimana fungsi Bajoden dalam tradisi mengayunkan anak pada masyarakat Pesisir di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?
6. Makna apa yang terkandung dalam syair Bajoden?

C. Pembatasan Masalah

Sugiyono (2013 : 285) menyatakan bahwa: “Batasan masalah adalah fokus atau cara untuk membatasi masalah dalam penelitian yang masih bersifat umum agar tidak meluas.” Mengingat luasnya yang diidentifikasi serta keterbatasan dana, waktu, dan kemampuan teoritis, maka peneliti merasa perlu mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian. Batasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas, yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk kedalam ruang lingkup permasalahan dan faktor mana yang tidak bisa. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Bajoden dalam tradisi mengayunkan anak pada masyarakat Pesisir di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana bentuk lagu Bajoden dalam tradisi mengayunkan anak pada masyarakat Pesisir di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana fungsi Bajoden dalam tradisi mengayunkan anak pada masyarakat Pesisir di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?
4. Makna apa yang terkandung di dalam syair-syair Bajoden dalam tradisi mengayunkan anak pada masyarakat Pesisir di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan.

Berdasarkan uraian di atas hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013:285) yang menyatakan bahwa: “Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicari jawaban melalui pengumpulan data.”

Berdasarkan uraian baik latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Bajoden Pada Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal (Kajian Terhadap Bentuk Lagu, Fungsi dan Makna).”

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan selalu mengarah pada tujuan, yang merupakan suatu keberhasilan penelitian yaitu tujuan penelitian, dan tujuan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bajoden dalam tradisi mengayunkan anak pada masyarakat Pesisir di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal
2. Untuk mengetahui bentuk Lagu Bajoden dalam tradisi mengayunkan anak pada masyarakat Pesisir di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

3. Untuk mengetahui fungsi Bajoden dalam tradisi mengayunkan anak pada masyarakat Pesisir di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal
4. Untuk mengetahui makna yang terkandung pada syair-syair Bajoden dalam tradisi mengayunkan anak pada masyarakat Pesisir Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Dapat mendorong dan memberikan kesempatan kepada generasi-generasi yang akan datang terutama masyarakat Pesisir yang ada di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal
2. Untuk dapat memahami dan mengetahui bentuk Lagu, fungsi dan makna Bajoden dalam tradisi mengayunkan anak pada masyarakat Pesisir di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal
3. Untuk dapat menjaga kesenian Bajoden agar tidak hilang dalam tradisi mengayunkan anak di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal
4. Sebagai penambah wawasan kepada seluruh masyarakat luas yang membaca seluruh tulisan ini
5. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik ini

6. Menambah sumber kajian bagi keputakaan Prodi Pendidikan musik Unimed.



THE
Character Building
UNIVERSITY